BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dimana peneliti terjun secara langsung ke lapangan. Data ini diperoleh dari MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Data dikumpulkan secara langsung dan terbuka dengan subjek penelitian. Kemudian untuk menjawab fokus masalah yang telah dirumuskan, peneliti mengambil data dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara dari beberapa narasumber yang terdiri dari Imam Bahrodin, S.Pd.I selaku kepala sekolah, Joko Timyanto S.Pd.I selaku imam Sholat Dhuha dan imam *ratib al haddad*, Khumaidah Munawarah selaku ustadzah tahfidzul al-Qur'an, dan siswa kelas VI.

Dalam penelitian ini, peneliti lakukan adalah berkunjung kesekolah untuk meminta izin sekaligus memberikan surat penelitian kepada pihak sekolah. Pada tanggal 06 Desember 2019 pada pukul 07.30 WIB, Kedatangan kami disambut dengan baik oleh Bapak kepala sekolah. Setelah peneliti memberikan surat izin penelitian, peneliti berbincang sedikit dengan beliau. Setelah mendapat persetujuan oleh pihak sekolah peneliti menemui para informan untuk menanyakan kesiapan kapan dapat diwawancara untuk penelitian ini. Setelah disetujui peneliti melakukan wawancara sesuai dengan waktu yang telah disepakati, namun peneliti sudah menyiapkan pedoman

wawancara terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara tersebut.

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung secara mendalam dengan informan, observasi partisipan, serta dokumentasi maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut

1. Internalisasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha Di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol

Seperti yang kita ketahui pendidikan karakter adalah suatu hal yang penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter hendaknya ditanamkan kepada diri anak sejak dini, dengan tujuan anak memiliki kepribadian yang baik dari dalam diri anak. Anak tidak hanya cerdas intelektual saja namun juga berkepribadian baik. Sejalan dengan hal tersebut, Imam Bahrodin selaku kepala sekolah MI Nurul Islam Mirigambar juga menyampaikan mengenai penanaman pendidikan karakter pada anak sejak dini. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

> "Karakter sangatlah penting sekali karena karakter ini akan dibawa oleh peserta didik sampai kapanpun dan dimanapun sampai tua, dan bisa mewarnai kehidupan peserta didik nantinya, oleh karena itu lembaga pendidikan MI Nurul Islam dalam menyukseskan kurikulum 2013 mengenai karakter, maka sejak dini menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan misalnya Sholat Dhuha berdoa sebelum melaksanakan sesuatu hal, *ratib al haddad*, sholat dhuhur berjamaah, dilaksankan di MI Nurul Islam agar

> dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut lama kelamaan akan mendorong terbentuknya penanaman pendidikan karakter kepada siswa."[119]

Kemudian untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik agar memiliki karakter yang baik menurut Imam Bahrodin ada beberapa cara yakni beliau mengatakan bahwa:

> "Untuk membetuk karakter yang baik maka kalau kita dalam pembelajaran di kelas kita masukan dalam RPP, jadi pada proses kegiatan penanaman karakter ini kita masukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada karakter siswa maka kita timbulkan kesitu. Merbicara dengan karakter keagamaan dimasukan dalam keagamaan misalnya praktik Sholat praktik wudhu itu masuk kedalam materi fiqih, kemudian pembiasaan kebersihan lingkungan masuk materi fiqih juga, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagaaman kita masuki dengan kegiatan tahlil, Sholat berjaamah, MTQ, sholawat, ini juga bisa menimbulkan karakter siswa, misalnya sholawat menimbulakn rasa cinta kepada Rasulullah Saw, Sholat berjamaah menimbulkan kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah di rumah."[120]

Kemudian sejalan dengan yang dipaparkan di atas untuk menerapkan pendidikan karakter, hasil wawancara dengan Joko Timyanto:

> "Pendidikan karakter menjadi dasar yang paling utama bagi peserta didik dijenjang sekolah dasar untuk menjadi pijakan selanjutnya, jika dari sekolah dasar peserta didik sudah terbentuk karakter yang baik maka selanjutnya peserta didik menjadi baik apalagi malah tambah lebih baik lagi karakter yang terbentuk."[121]

Kemudian untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik dapat dilakukan di lingkungan masyarakat di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter ditanamkan di MI Nurul

---

[119] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[120] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[121] Wawancara dengan Joko Timyanto, S.Pd.I, Seksi Keagamaan MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

Islam dengan kegiatan intrakulrikuler dan ekstrakurikuler, dengan adanya itu sangat menunjang untuk penanaman pendidikan di sekolah dasar. Ada berbagai cara penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik, dengan efektif akan lebih tertanam dalam diri peserta didik tersebut, berikut ini hasil wawancara dengan Joko Timyanto selaku guru selaku seksi keagamaan di MI Nurul Islam:

> "Yang paling mengena dalam pembiasaan keseharian peserta didik seperti contohnya kegiatan musafahah dan berdoa bersama yang dilaksanakan setiap pagi, itu menjadikan anak disiplin dalam waktu saat berangkat sekolah."[122]

Dengan berjalannya kegiatan keagamaan pastilah setiap kegiatan yang diterapkan di MI Nurul Islam Mirigambar kegiatan yang diterapkan yakni Sholat Dhuha. Terutama penerapakan kegiatan keagamaan dikenalkan dari sejak dini untuk masa depan peserta didik nanti. Untuk itu dalam penanaman pendidikan karakter dengan adanya Sholat Dhuha memiliki fungsi tersendiri bagi peserta didik seperti yang dijelaskan dari Joko Timyanto berikut ini hasil wawancara dari beliau bahwa:

> "Fungsi yakni mencetak anak yang beragama, membentuk akan menjadi baik, pembentukan karakter kearah akhlakul karimah, dengan begitu anak menjadi tahu bahwa dengan menjalankan sholat dhuha tata cara Sholat yang benar, tidak hanya Sholat Sunnah dan Sholat Wajib mereka menjadi terlatih untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt."[123]

Penanaman pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan ini tidak lepas dengan peran serta komite sekolah serta wali

---

[122] Wawancara dengan Joko Timyanto, S.Pd.I, Seksi Keagamaan MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[123] Wawancara dengan Joko Timyanto, S.Pd.I, Seksi Keagamaan MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

santri, dengan adanya kegiatan keagamaan di MI Nurul islam kegiatan keagamaan juga dapat menanamkan pendidikan karakter terlebih lagi dapat membangun potensi siswa dalam memajukan sekolah serta memajukan potenasi sumber daya manusia, mendasari kegiatan Sholat Dhuha maka ada beberapa tujuan diadakannya kegiatan ini untuk menanamkan pendidikan karakter maka dari itu seperti sudah peneliti wawancarai berikut ini hasil wawancara dari Imam Bahrodin bahwa:

> "Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan menyempunakan pengetahuan santri baik pengetahuan umum maupuan pengetahuan agama, karena pengetahuan tidak hanya dari teori maka harus dari praktik juga untuk menyempurnakan, menanamkan pengetahuan santri yang sampai bisa mempraktikan sampai membiasakan dalam kehidupan sehari-hari, dan menurut saya ini yang penting hati anak menjadi tenang dan lebih mudah untuk menangkap ilmu yang dijelaskan oleh guru."[124]

Dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan Sholat Dhuha, sejalan dengan yang dipaparkan oleh Joko Timyanto, berikut ini hasil wawancara dari beliau:

> "Sholat dhuha ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai jadi dengan menjalankan ibadah Sholat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai siswa menjadi lebih tenang hatinya serta membuka hati anak agar lebih tenang dalam belajar, serta pikiran anak akan lebih *fresh* dan berkonsentrasi saat pembelajaran dimulai. Serta agar anak terlatih dirumah untuk menjalankan Sholat Dhuha."[125]

Kemudian, proses pelaksanaan kegiatan Sholat Dhuha yang dilaksanakan oleh MI Nurul Islam Mirigambar, berikut ini hasil

---

[124]Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[125] Wawancara dengan Joko Timyanto, S.Pd.I, Seksi Keagamaan MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

wawancara dengan Imam Bahrodin mengenai proses pelaksaan Sholat Dhuha:

> "Untuk pelaksanaan Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari setelah musafaqah do'a bersama, dilanjutkan sholat dhuha di mushola madrasah, dan dilanjutkan *ratib al haddad* setelah itu masuk ke kelas masing-masing."[126]

Selanjutnya pada proses pelaksanaan kegiatan Sholat Dhuha ini dilaksanakan langsung oleh Joko Timyanto, berikut ini hasil wawancara dengan beliau:

> "Sholat Dhuha dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai kira-kira jam 07.30 pagi, itu adalah waktu yang mustajab dilaksanakannya Sholat Dhuha, setelah mushafahah do'a bersama, setelah mushafahah kemudian siswa persiapan Sholat Dhuha mereka berwudhu, setelah itu melaksanakan Sholat Dhuha berjama'ah, Sholat Dhuha dilaksankan di mushola madrasah."[127]

Gambar 4.1
Pelaksanaan kegiatan keagamaan Sholat Dhuha[128]

Peneliti juga mewawancarai Muhammad Khoiril Amri peserta didik kelas 6, berikut ini hasil wawancara dengan siswa:

---

[126]Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[127] Wawancara dengan Joko Timyanto, S.Pd.I, Seksi Keagamaan MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[128] Dokumentasi diambil tanggal 16 Januari 2020

> "Saya melaksanakan Sholat Dhuha sejak saya bersekeolah di MI Nurul Islam, saya melaksanakan Sholat Dhuha di pagi hari dan saya merasa otak saya menjadi *fresh* setelah saya melaksnakan Sholat Dhuha, dan tanpa disuruhpun saya sudah langsung melaksanakannya mungkin sudah kebiasaan ya."[129]

Selanjutnya dari dua pernyataan di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa memang pelaksanaan Sholat Dhuha dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, setelah peserta didik melaksanakan musyafaqah dan do'a bersama dilanjutkan dengan Sholat Dhuha berjama'ah, pelaksanakan sholat dhuha ini dilaksanakan setiap hari di mushola madrasah. Dengan melaksankan pembiasaan Sholat Dhuha peneliti mengamati bahwa siswa yang melaksanakan terlihat tertib dan mereka tahu bahwa jadwalnya mereka melaksakan Sholat Dhuha maka dari itu tanpa guru memberikan arahan untuk melaksanakan sholat dhuha para siswa langsung melaksanakan kewajibannya untuk menunaikan ibadah Sholat Dhuha secara berjama'ah.[130]

Setelah peserta didik melaksanakan Sholat Dhuha, peserta didik dilanjutkan utuk melaksanakan kegiatan belajar di kelas bersama guru kelas masing-masing, kegiatan ini dilaksankan setiap hari di pagi hari. Setelak melaksnakan Sholat Dhuha pastilah penanaman karakter peserta didik muncul dari diri peserta didik secara individu, dengan kemungkinan peserta didik yang pada awalnya memiliki sifat yang kurang baik menjadi lebih baik. Dari hasil wawancara dengan Imam Bahrodin setelah peserta didik melaksnakan Sholat Dhuha ada

[129] Wawancara dengan Muhammad Khoiril Amri, peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.30 WIB di MI Nurul Islam Mirigambar.

[130] Observasi tanggal 16 Januari 2020

kemunculan karakter yang baik dari para siswa, berikut hasil wawancara dengan beliau:

> "Dalam pelaksanaan sholat dhuha di MI Nurul Islam dilaksanakan hari senin sampai hari sabtu kita Tanya para wali santri bahwa pada hari minggu anaknya juga melaksanakan Sholat Dhuha dirumah, tidak hanya itu saja dengan adanya kegiatan keagamaan ini siswa juga melaksanakan sholat berjamaah di rumah maupun di masjid mushola dekat rumah mereka. Dengan begitu terlihat tawaduk siswa kepada gurunya serta siswa memiliki keinginan untuk selalu melaksakan sholat, kelihatan juga waktu anak-anak melaksakana Sholat Dhuha mereka melaksnakan dengan tertib, disiplin, dan mandiri tanpa disuruh mereka sudah tahu. Saya itu bangga kepada anak-anak itu karena mereka mempunyai toleransi yang tinggi, seperti contoh dari diantara ada temannya termasuk anak berkebutuhan khusus dari siswa yang lain itu mengajak dia sholat tanpa mereka membuli maupun mengejek, dengan sabar teman yang lain mengajak Sholat Dhuha bersama, dengan adanya kekuarangan dari salah satu temannya tetapi mereka saling toleransi dan saling menyayangi."[131]

Pelaksanakan Sholat Dhuha yang dilaksanakan oleh para siswa sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Joko Timyanto berikut hasil wawancara dengan beliau:

> "Karakter yang tertanam itu ya moral, akhlaq, ketawadukan terhadap guru dan wali itu sangat terlihat. Dan setelah anak menjalankan kegiatan keagamaan itu lebih mudah untuk ditata dan jika diberi arahan anak lebih menuruti perintah. Dan yang terlihat disiplin dari para siswa saat pelaksanakan Sholat Dhuha dan terlihat juga saat pagi berangkat sekolah, serta toleransi dengan sesama."[132]

Penanaman pendidikan karakter melalui Sholat Dhuha ini juga dirasakan oleh siswa di MI Nurul Islam, dalam kesehariannya melaksankan Sholat Dhuha Muhammaf Khoiril Amri berikut hasil wawancara:

---

[131] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[132] Wawancara dengan Joko Timyanto, S.Pd.I, Seksi Keagamaan MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

> ”Setelah saya melaksanakan Sholat Dhuha sebelum pelajaran saya merasa hati dan fikiran saya menjadi lebih tenang pelajaran yang dijelaskan oleh guru menjadi lebih mudah diterima, dan semangat saat pelajaran dimulai.”[133]

Dari wawancara di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti saat peserta didik setelah melaksanakan Sholat Dhuha, terlihat bahwa dengan pelaksanaan Sholat Dhuha tertanam pada diri siswa tentang adanya kedisiplinan, toleransi tawadhuk dengan para guru, terlihat juga saat mereka bertemu dengan para guru peserta didik langsung memberikan tangannya untuk berjabat tangan dengan mencium tangan guru, setiap anak memiliki perbedaan namun para siswa lebih mengutamakan toleransi dengan para siswa lainnya saling menghargai dan saling menghormati.[134]

Gambar 4.2
Musyafaqah dengan para guru[135]

[133] Wawancara dengan Muhammad Khoiril Amri, peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.30 WIB di MI Nurul Islam Mirigambar.
[134] Observasi Tanggal 16 Januari 2020
[135] Dokumentasi 20 Januari 2020

Perubahan tingkah laku dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan Sholat Dhuha, dilihat dari perilaku anak keseharian, dari Imam Bahrodin perubahan tingkah laku dari peserta didik sangat terlihat maka dari itu berikut hasil wawancara dengan beliau:

> "Pada saat pelaksanaan Sholat Dhuha mereka tidak diperintahpun setelah berdoa bersama mereka langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha dan *ratib al haddad*. Dengan mereka terbiasa maka tingkah lakupun mempengaruhi perubahan tingkah laku. Terlihat pada keseharian pelaksanaan Sholat Dhuha, siswa terlihat dari kedisiplinan menjalankan tata tertib sekolah, mandiri melaksanakan kegiatan secara percaya diri. Tidak hanya itu dari perilaku social menyayangi teman, saling membantu, menghormati guru, memiliki perasaan toleransi terhadap perbedaan teman, meskipun ada temannya yang berbeda mereka tidak mengucilkan bahkan malah diajak bermain bersama diajak bicara dan tetap toleransi, menjaga kebersihan rasa cinta terhadap tanaman disekitar, melaksanakan kerja bakti secara bersama sama."[136]

Hasil wawancara dengan Joko Timyanto perilaku yang tampak dari pasa siswa setelah melaksankan kegiatan Sholat Dhuha berikut pemaparan dari beliau:

> "Ada perubahan dari perilaku lebih mudah di perintah dan ditata, mandiri dengan mereka memiliki jiwa yang tenang maka anak-anak lebih bisa melaksanakan kegiatan secara percaya diri, terlihat saat pelaksanaan Sholat Dhuha dilaksanakan secara tertib."[137]

Kemudian sikap dan perilaku dari salah satu peserta didik yakni Aril, berikut hasil wawancara dengan Aril:

> "Saya lebih menjaga sopan santun dengan para guru, saya tidak mudah emosi, dan teman-teman saya bisa menghargai saya sebagai

---

[136] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[137] Wawancara dengan Joko Timyanto, S.Pd.I, Seksi Keagamaan MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

temannya saat bermain bersama, pada saat melaksanakan wudhu pun juga secara tertib."[138]

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa peserta didik yang telah melaksanakan Sholat Dhuha di MI Nurul Islam Mirigambar ini mereka menjaga sopan santun kepada guru dan teman-temannya, mereka memiliki kesiapan dalam menerima pelajaran. Saat di dalam kelas siswa terlihat semangat dan selalu mendengarkan penjelasan dari guru, apapun yang dijelaskan oleh guru mereka mengerti dan memahami.[139]

Pada internalisasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan oleh para peserta didik akan membawa peserta didik menjadi individu memiliki tingkah laku serta perilaku yang baik, tidak hanya di sekolah juga tercermin sampai mereka bersada di rumah, dengan adanya Sholat Dhuha ini mengingatkan bahwa manusia di dunia memiliki tugas dan kewajiban untuk melaksankan ibadah terutama ibadah sholat, yang nantinya dihiasab pertama kalinya di hari penghisaban.

2. Internalisasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidzul Al – Qur'an Di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol

Penanaman pendidikan karakter pada diri peserta didik tidak semata-mata hanya teori saja namun juga ada proses dan praktik dalam

[138] Wawancara dengan Muhammad Khoiril Amri, peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.30 WIB di MI Nurul Islam Mirigambar.

[139] Observasi Tanggal 17 Januari 2020

pelasanaannya, di MI Nurul Islam Mirigambar melaksankan kegiatan keagamaan yang berupa tahfidzul al-Qur'an yang tidak hanya untuk menghafalakan al Qur'an namun juga memiliki peran penting bagi peserta didik untuk penanaman karakter untuk mereka menjadi anak yang berakhlaqul karimah.

Pada penanaman pendidikan karakter ada banyak cara salah satunya memalui kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di MI Nurul Islam Mirigambar maka dari itu Imam Bahrodin selaku kepala sekolah memiliki cara untuk menanamkan karakter yang baik untuk para peserta didik, berikut hasil wawancara dengan beliau:

> "Karakter keagamaan dimasukan dalam pelajaran agama dan dimasukan kedalam ekstrakurikuler keagamaan misalnya praktik sholat praktik wudhu itu masuk kedalam materi fiqih, kemudian pembiasaan kebersihan lingkungan, kebersihan tempat ibadah masuk materi fiqih juga, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagaaman kita masuki dengan kegiatan tahfidzul al-Qur'an ini akan menimbulkan anak lebih mudah dalam mengahafal al-Qur'an dan lebih mencintai al-Qur'an."[140]

Sejalan dengan Joko dalam menanamkan pendidikan karakter di MI Nurul Islam baliau memiliki ciri khas tertentu dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik berikut hasil wawancara dengan beliau:

> "Yang paling mengena dalam kebiasaan sehari-hari, seperti contohnya kegiatan tahfidzul al-Qur'an, saya lihat anak-anak itu saat pelaksanaan tahfidz mereka berlomba-lomba ingin segera menghafal, dengan begitu terlihat bahwa mereka memiliki kebiasaan

[140] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

> yang baik dan menjadi timbul rasa cinta kepada al-Qur'an dan dengan menghargainya dengan cara menghafalkannya."[141]

Karakter terbentuk di dalam diri peserta didik, setiap guru memiliki cara tersendiri dalam menanamkannya agar peserta didik memiliki karakter yang baik, sejalan dengan Munawaroh selaku ustadzah tahfidz berikut hasil wawancara dengan beliau:

> "Karakter yang baik menurut saya untuk dapat ditanamkan kepada anak-anak itu harus dicontohkan dengan hal-hal baik yang bisa mereka praktikan dan yang bisa mereka lihat, nah untuk saya sebagai guru tahfidz saya mengajarkan hafalan dengan cara yang menyenangkan bagi siswa agar mereka senang tidak ada rasa paksaan dan nanti timbulah keikhlasan dalam diri siswa untuk menghafal al-Qur'an, dan timbulah rasa cinta terhadap al-Qur'an dengan cinta maka siswa lebih suka saat menghafalkannya."[142]

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada kegiatan kegamaan tahfidzul al-Qur'an di MI Nurul Islam Mirigambar sebagai cara untuk menumbuhkan dan menanamkan karakter baik kepada pesert didik yang paling utama adalah karakter keagamaan dengan menghafal al-Qur'an peserta didik lebih mengerti bahwa kewajiban mereka harus mememilihara dengan cara mengahafalkan, untuk itu kegiatan ini menarik peserta didik untuk selalu mengamalkannya.[143]

Tahfidzul al-Qur'an dalam pelaksanaannya banyak dukungan dari berbagai pihak, dari pihak komite, wali siswa, serta masyarakat di sekitar madrasah agar MI Nurul Islam Mirigambar bisa lebih baik dan memiliki kemajuan yang siknifikan, maka dari itu awal mula dilaksanakannya

---

[141] Wawancara dengan Joko Timyanto, S.Pd.I, Seksi Keagamaan MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[142] Wawancara dengan Munawaroh, Ustadzah Tahfidzul al-Qur'an MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.30 WIB di MI Nurul Islam Mirigambar.

[143] Observasi Tanggal 17 Januari 2020

kegiatn tahfidz al-Qur'an ini banyak dukungan dari berbagai pihak seperti yang diungkapkan Imam Bahrodin, berikut hasil wawancara dengan beliau:

> "Kami dari sekolah menerima saran dari masyarakat dan wali santri apa kekurangan dari pembelajaran di madrasah ibtidaiyah ini, kita selalu menerima saran dari wali santri. Tahfidzul Al-Qur'an banyak wali santri yang ingin putra putrinya cinta al-Qur'an dan bahwa bisa tumbuh rasa ingin menghafal al-Qur'an."[144]

Kemudian berikut hasil wawancara dengan Joko Timyanto selaku guru:

> "Diadakannya kegiatan ini tuntutan dari kondisi masyarakat dan wali murid ingin anaknya memiliki kemampuan dalan bidang keagamaan, dan bisa lebih mendalami ilmu agama, terutama dalam ibadah sehari-hari mereka sudah bisa melaksanakan sendiri."[145]

Pada saat pelaksanaan proses kegiatan tahfidz al-Qur'an Imam Bahrodin menngungkapkan bahwa:

> "Untuk tahfidzul Qur'an 1 minggu dilaksanakan selama 4x pertemuan pada hari rabu, kamis, jum'at, sabtu. Dalam satu hari tahfidz dilaksakana selama 1 jam 30 menit. Dengan diadakannya tahfidzul Qur'an ini akan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, mereka lebih memiliki perasaan untuk lebih dapat mempelajari al-Qur'an."[146]

Pada proses pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Islam memiliki ciri khas dalam pelaksanaan menghafalkan al-Qur'an di dalam kelas, seperti yang diungkapkan Khumaida Munawaroh beliau selaku ustadzah tahfidz al-Qur'an:

---

[144] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[145] Wawancara dengan Joko Timyanto, S.Pd.I, Seksi Keagamaan MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[146] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

> "Prosesnya peserta didik dibacakan terlebih dahulu, dimulai 3 ayat sampai 5 ayat, selanjutnya siswa menirukan setiap satu ayat ditirukan satu ayat ditirukan diulang-ulang sampai anak itu benar – benar betul bacaannya tajwidnya, kemudian jika sudah setengah hafal ditutup langsung hafalan secara bersama-sama satu kelas serta menggunakan metode tilawati. Dalam mengahfal al-Qur'an setiap pertemuan harus selalu dimuraja'ah bersama-sama dengan begitu anak mendengarkan, dengan diistiqamahkan akhirnya menjadi hafal."[147]

Pada pelaksanaan tahfidzul al-Qur'an peneliti juga melakukan observasi saat pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, dalam pelaksanaannya dimulai setelah istirahat, kemudian siswa masuk kedalam kelas masing-masih setelah itu kegiatan tahfidz dilaksanakan oleh para ustadz dan ustadzah. Peniliti juga melihat langsung proses pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an bersama para siswa dan ustadzah. Terlihat siswa antusias dan semangat tumbuh dalam diri siswa, saat menghafal secara bersama-sama siswa terlihat semangat, dengan mandiri siswa mempersiapkan hafalannya masing-masing, setelah itu ustadzah mengabsen satu persatu ke depan untuk melakukan hafalan.[148]

Kegiatan tahfidzul al-Qur'an dilaksanakan di seluruh kelas MI Nurul Islam, maka dari itu seluruh peserta didik dilatih sejak dini menghafal dan dikenalkan pada al-Qur'an. Kecintaan terhadap al-Qur'an sejak dini akan membawa peserta didik lebih memudahkan untuk menghafal al-Qur'an. Ketenangan hati dan pikiran setelah mereka menjalankan kegiatan keagamaan akan membuat seluruh kegiatan keagamaan dilakanakan secara

---

[147] Wawancara dengan Munawaroh, Ustadzah Tahfidzul al-Qur'an MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.30 WIB di MI Nurul Islam Mirigambar.

[148] Observasi tanggal 16 Januari 2020.

baik dan lancar, serta dengan metode tilawati peserta didik lebih antusias dalam menghafalkan al-Qur'an dan lebih menyenagkan.

Gambar 4.3

Pelaksanaan Tahfidzul al-Qur'an[149]

Kemudian dalam pelaksanakaan kegiatan tahfidz ini dari siswa sendiri juga terlihat kompetensi dari beberapa siswa, maka dari itu kegiatan tahfidz ini sangat berpengaruh kepada siswa, untuk pelaksanaanya siswa Muhammad Khoiril Amri:

> "Pelaksanaan tahfidz yang pertama murajah, kemudian kalau sudah lancar menghafal satu persatu maju untuk disimak oleh ustadz. Jika sudah lancar dinilai dibuku tahfidz al-Qur'an setelah itu dilanjutkan hafalan selanjutnya."[150]

Tujuan utama adalah siswa, siswa sangat berpengaruh dengan adanya tahfidz al-Qur'an. Adapun para siswa terlihat dari keseharian dan pembiasaan. Beberapa karakter juga tertanam dalam diri siswa, karakter

[149] Dokumentasi diambil tanggal 16 Januari 2020

[150] Wawancara dengan Muhammad Khoiril Amri, peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di MI Nurul Islam Mirigambar

yang baik akan terlihat dalam keseharian di sekolah, setelah pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidz al-Qur'an beberapa karakter tertanam pada diri siswa, Imam Bahrodin menyampaikan bahwa:

> "Terlihat mereka melaksanakan tahfidz dengan tertib, disiplin, dan mandiri tanpa disuruh mereka sudah tahu. Saya itu bangga kepada anak-anak itu karena mereka mempunyai toleransi yang tinggi seperti contoh jika teman sekelasnya memiliki hafalan yang berbeda, maka siswa lain tidak mengejek, tetapi malah mensuport agar temannya semangat untuk menghafalkan."[151]

Sejalan dengan Khumaida Munawaroh selaku ustadzah tahfidz al-Qur'an, keseharian siswa terlihat saat mereka melaksankan tahfidz al-Qur'an di dalam kelas, karakter terbentuk setelah mereka melaksanakan kegiatan tersebut. Maka karakter yang terbentuk setelah melaksanakan tahfidz al-Qur'an, berikut hasil wawancara dengan beliau:

> "Disiplin setiap masuk kelas, dengan adanya tahfidzul Qur'an ini siswa lebih tertib dalam menghafal al-Qur'an, menciptakan keistiqamahan membaca al-Qur'an, yang terlebih menanamkan kepada diri siswa untuk cinta al-Qur'an, serta bekerja keras untuk menghafal itu tadi, dengan bekerja keras maka siswa lebih mendorong siswa untuk lebih berprestasi dan membuka hati anak agar tetap berpegang teguh agama Islam."[152]

Imam Bahrodin menambahkan lagi perilaku yang terbentuk setelah para peserta didik melakukan kegiatan tahfidz al-Qur'an:

> "Setelah terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan banyak perubahan, perubahan yang terlihat disekolah misalnya mengenai tahfidzul al-Qur'an disuruh untuk muraja'ah mereka mau melaksanakan, meskipun tidak disuruhpun mereka melaksanakan muraja'ah, jadi siswa itu mampu disiplin saat melaksanakan tahfidzul al-Qur'an. siswa terlihat dari kedisiplinan menjalankan tata

---

[151] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[152] Wawancara dengan Munawaroh, Ustadzah Tahfidzul al-Qur'an MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.30 WIB di MI Nurul Islam Mirigambar.

tertib sekolah, mandiri melaksanakan kegiatan secara percaya diri dan timbul rasa cinta kepada al-Qur'an."[153]

4.4
Pelaksanaan Upacara Bendera[154]

Hasil wawancara dan dokumentasi diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat bahwa setelah mereka melaksanakan kegiatan tahfidzul al-Qur'an peserta didik terlihat lebih tertib dan mematuhi tata tertib, saat pelaksanaan upacara bendera mereka langsung siap ke lapangan untuk melaksanakan upacara. Upacara berjalan dengan tertib dan lancar dengan kesiapan mereka maka upacara di hari senin berlangsung khitmat dan lancar.[155]

Pelaksanaan tahfidzul al-Qur'an membentuk siswa memiliki rasa percaya diri, seperti peneliti lihat pada saat mereka ditunjuk untuk maju kedepan untuk melakukan hafalan, mereka langsung siap untuk menghafalkan. Siswa yang memiliki kemampuan untuk qira'at mereka

[153] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.
[154] Dokumentasi Tanggal 20 Januari 2020
[155] Observasi Tanggal 20 Januari 2020

siap dan percaya diri saat mengikuti sebuah perlombaan ada beberapa peserta didik pernah mengikuti perlombaan serta mendapatkan juara ada siswa yang tidak mendapatkan juara namun tidak berkecil hati tetapi memacu semangat untuk belajar.[156]

Kemudian dari siswa juga merasakan perubahan setelah mereka melaksanakan kegiatan tahfidz, dengan adanya tahfidz ini adalah salah satunya Muhammad Khoiril Amri, dia merasakan ada perasaan perubahan setelah melaksanakan kegiatan tersebut, berikut hasil wawancara dengan siswa:

> "Setelah saya melakukan hafalan selama 4x dalam seminggu saya merasa lebih mudah jika ingin menghafalkan sesuatu, jadi ingatan saya lebih jadi kuat mengingat pelajaran begitu loh bu, dan saat melakukan sesuatu ada dorongan untuk menjadi seorang anak yang baik, contohnya merangkat sekolah dengan tertib, dan saya menjadi percaya diri saat ingin mengikuti lomba-lomba begitu bu"[157]

Peniliti tidak hanya melakukan wawancara mendalam tetapi peneliti juga melakukan observasi partisipan, maka peneliti memperoleh hasil observasi selama penelitian di MI Nurul Islam Mirigambar. Peneliti melihat dari kegiaatan pelaksanaan sampai melihat perilaku yang timbul setelah mereka melakukan tahfidz al-Qur'an. Dari kegiatan tersebut terlihat antusian dan semangat dari siswa, serta saat berangkat sekolah mereka berangkat tepat waktu, tidak ada yang terlambat semua masuk sekolah sesuai jadwal yang berlaku, tidak hanya itu saja terlihat toleransi dengan sesame temannya, jika temannya memiliki hafalan yang masih

---

[156] Observasi Tanggal 17 Januari 2020

[157] Wawancara dengan Muhammad Khoiril Amri Peserta Didik MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.30 WIB di MI Nurul Islam Mirigambar.

sedikit mereka tidak mengolok-ngolok tetapi malah memberi semangat agar temannya manjadi semangat dam menghafal al-Qur'an. Pada saat pembelajaran mereka tidak ada rasa ragu dan patuh untuk maju ke depan untuk bercerita dan mengerjakan tugas, terlihat kepercaya dirian siswa tumbuh saat mereka melakukan kegiatan tersebut.[158]

Seluruh pelaksanaan dan penanaman karakter kepada peserta didik melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an ini memunculkan dampak positif bagi peserta didik, dengan begitu peserta didik mampu untuk menjalankan kegiatan tersebut disela-sela kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter juga tertanam kedalam diri peserta didik, serta kesiapan siswa dalam menerima pelajaran juga menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan tahfid al-Qur'an. Antusiasme wali siswa menjadi dukungan penting untuk berjalankannya kegiatan ini, maka dari itu seluruh dukungan-dukungan tersebut menjadi semangat para guru serta peserta didik untuk menjadi lebih maju.

3. Internalisasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan *Ratib Al Haddad* di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol

Pendidikan karakter perlu ditanamkan pada diri siswa agar mereka memiliki perilaku dan tingkah laku yang baik saat mereka bertemu dengan orang lain dan terutama dimasyarakat. Di sekolah dasar peserta

[158] Observasi Tanggal 16 Januari 2020

didik adalah tujuan utama untuk ditanamkan pendidikan karakter, pendidikan karakter ditanamkan sejak dini agar mereka memiliki tingkah laku yang baik saat bersosialisasi. Maka penting bagi sekolah terutama di MI Nurul Islam Mirigambar para guru dan kepala sekolah menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah kegiatan *ratib al haddad*, jarang di sekolah dasar melaksanakan kegiatan keagamaan yang berupa ratib al hadad yang berisi tentang wirid. Namun di MI Nurul Islam Mirigambar melaksanakannya, asal usul dilaksanakan kegiatan ratib al hadad ini dipengarungi beberapa faktor, berikut hasil wawancara dengan Imam Bahrodin:

> "Kami dari sekolah menerima saran dari masyarakat dan wali santri apa kekurangan dari pembelajaran di madrasah ibtidaiyah ini, kita selalu menerima saran dari wali santri. Kemudian dari kami ingin melengkapi pengetahuan dan kemampuan siswa dibidang keagamaan tidak hanya dari sisi teori namun juga bagaimana siswa itu bisa melaksanakan praktik bahkan terbiasa melaksanakan praktik, sehingga dari itulah untuk memaksimalkan kita kemas dengan diadakannya keagamaan."[159]

Sejalan dengan Joko Timyanto selaku bagian keagamaan, beliau juga memaparkan sebagai berikut:

> "Asal mula diadakan kegiatan keagamaan ratib hadad ini adalah tuntutan kondisi masyarakat untuk membentuk anak menjadi anak yang mengerti agama, serta tuntukan dari wali santri yang menginingkan anaknya memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan."[160]

---

[159] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[160] Wawancara dengan Joko Timyanto, S.Pd.I, Seksi Keagamaan MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

Dari, pemaparan Imam Bahrodin dan Joko Timyato mengenai awalmula pelaksanakan *ratib al haddad*, dapat disimpulkan bahwa diterpakan karena tuntutan kondisi dari masyarakat untuk membentuk anak menjadi anak yang mengerti agama Islam, dan *ratib* ini berisi tentang dzikir, maka dari itu siswa lebih dikenalkan dari awal tentang ayat-ayat al-Qur'an sejak dini melalui *ratib al haddad* ini.

Setelah ditetapkannya kegiatan *ratib al haddad* selanjutnya proses pelaksanaan *ratib al haddad* di MI Nurul Islam Mirigambar, terdapat pendapat dari Imam Bahrodin mengenai proses pelaksanaan kegiatan *ratib al haddad*, yang didukung dokumentasi terlampir:

> "Untuk *ratib al haddad* dilaksakan setiap pagi setelah musafaqah do'a bersama setelah pelaksanaan Sholat Dhuha jam 08.30 dilanjutkan *ratib al haddad* dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu. Dilaksanakan secara rutin agar anank-anak menjadi terbiasa."[161]

Gambar 4.3
Pelaksanaan *Ratib al Haddad*[162]

[161] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[162] Dokumentasi diambil tanggal 16 Januari 2020

Sejalan dengan penuturan Joko Timyanto pelaksanaan kegiatan *ratib al haddad*, sebagai berikut:

> "Kegiatan *ratib al haddad* ini dilaksanakan setelah kegiatan Sholat Dhuha, setelah selesai pelaksanaan Sholat Dhuha tanpa berpindah tempat langsung disambung dengan berdzikir *ratib al haddad* sampai doa selesai, kemudian masuk ke kelas masing-masing."[163]

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan selama di MI nurul Islam Mirigambar, mendapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan *ratib al haddad* ini dilaksanakan hari senin, selasa, rabu. *Ratib al hadad* di laksanakan setelah pelaksanaan Sholat Dhuha, setelah Sholat Dhuha tanpa beralih tempat langsung dilaksanakan *ratib al haddad*. *Ratib al haddad* dipimpin langsung oleh Bapak Joko Timyanto. Kegiatan *ratib al haddad* dilaksanakan 1 minggu 3 kali di pagi hari, setelah mereka melaksanakan, pendidikan karakter juga turut tertanam dalam diri siswa, karakter yang muncul ini diharapkan karakter yang baik dan menjadikan siswa menjadi peserta didik yang baik dan berakhlaqul kharimah. Maka dengan adannya *ratib al haddad* ini pendidikan karakter pastilah lebih bermakna dan mendalam.[164]

Berikut penuturan Joko Timyanto dalam wawancara karakter yang tertanam pada diri siswa setelah mereka melaksanakan kegiatan keagamaan:

> "Karakter yang tertanam itu ya moral, akhlaq, ketawadukan tawaduk terhadap guru dan wali itu sangat terlihat. Dan setelah anak menjalankan kegiatan keagamaan itu lebih mudah untuk ditata dan jika diberi arahan anak lebih menuruti perintah. Dan yang terlihat

---

[163] Wawancara dengan Joko Timyanto, S.Pd.I, Seksi Keagamaan MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[164] Observasi Tnggal 16 Januari 2020

disiplin dan tertib dari para siswa saat pelaksanakan *ratib al haddad* dan terlihat juga saat pagi berangkat sekolah, serta toleransi dengan sesama"[165]

Sejalan dengan yang dituturkan oleh Imam Bahrodin yang berpendapat bahwa:

"Iya, saya itu bangga kepada anak-anak itu karena mereka mempunyai toleransi yang tinggi, seperti contoh dari diantara ada temannya termasuk anak berkebutuhan khusus dari siswa yang lain itu mengajak dia sholat tanpa mereka membuli maupun mengejek, dengan sabar teman yang lain mengajak Sholat Dhuha bersama, dengan adanya kekuarangan dari salah satu temannya tetapi mereka saling toleransi dan saling menyayangi."[166]

Maka dapat disimpulkan dari pendapat Imam Bahrodin dan Joko Timyanto bahwasanya setelah para siswa melakukan kegiatan keagamaan *ratib al haddad* ada perubahan dapa diri siswa, meskipun tidak langsung tetapi lampat laun tumbuh perubahan karakter, yang pada mulanya mereka memiliki karakter yang kurang baik dan akan menjadi lebih baik.

4.6 Gambar
Pelaksanaan Fasholatan[167]

[165] Wawancara dengan Joko Timyanto, S.Pd.I, Seksi Keagamaan MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[166] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[167] Dokumentasi 21 Januarai 2020

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat bahwa, setelah mereka melaksanakan kegiatan *ratib al haddad* peserta didik lebih mudah diarahkan dan dibimbing untuk menjadi yang lebih baik. Seperti di dalam kelas peserta didik lebih mudah dikondisikan dan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran lebih mudah, dan saat kegiatan fasholatan peserta didik juga mengikuti arahan dari guru. Maka dari itu sangat terlihat setelah mereka melaksanakan *ratib al haddad*.[168]

Dari perubahan karakter tersebut perubahan tingkah laku dari para siswa juga terlihat, dari perilaku keseharian di sekolah, seperti yang telah disampaikan Joko Timyanto dari wawancara tentang tingkah laku yang tercermin setelah peserta didik melakukan kegiatan *ratib al haddad*, berikut hasil wawancara dengan beliau:

> "Ada perubahan dari perilaku lebih mudah di perintah dan ditata, mandiri dengan mereka memiliki jiwa yang tenang maka anak-anak lebih bisa melaksanakan kegiatan secara percaya diri. Percaya diri dalam segala hal seperti contoh saat disuruh menjelaskan didepan."[169]

Dari Imam Bahrodin menambahkan, pada penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan *ratib al haddad* perilaku yang muncul setelah peserta didik melakukannya yakni sebagi berikut:

> "Perilaku sosial yang terlihat adalah menyayangi teman, saling membantu, menghormati guru, memiliki perasaan toleransi terhadap

[168] Observasi 20 Januari 2020

[169] Wawancara dengan Joko Timyanto, S.Pd.I, Seksi Keagamaan MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

> perbedaan teman, meskipun ada temannya yang berbeda mereka tidak mengucilkan."[170]

Menurut salah satu peserta didik yang peneliti wawancarai yaitu Muhammad Khoiril Amri, perubahan setelah dia melaksanakan kegiatan keagamaan yakni sebagi berikut:

> "Berdzikir menyerahkan permasalahan kepada Allah, dan itu menjadikan hati saya menjadi tenang. Ide ide kreatif pun juga bermunculan di saat tak terduga-duga dan menjadikan fikiran menjadi jernih, dan jika saya melakukan sesuatu yang keliru hati saya merasa tidak tenang."[171]

Dari hasil wawancara di atas Imam Bahrodin juga berpendapat setelah para peserta didik melakukan kegiatan yang positif akan menumbuhkan perilaku yang baik, berikut hasil wawancara dengan beliau:

> "Ada perubahan seperti contohnya siswa mudah diarahkan, dengan adanya *ratib al haddad* siswa juga lebih mudah dalam menghafalkan ayat-ayat wirid. Melatih siswa dalam beribadah dan lebih menghargai perbedaan."[172]

Dari pendapat peneliti memperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan penelitian di MI Nurul Islam Mirigambar. Pada hasil observasi peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *ratib al haddad* ini berlangsung secara lancar. Setelah peserta didik melakuksanakan *ratib* mereka terlihat lebih siap dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh para guru. Peneliti melihat dalam pekasanaan ratib ini dilaksanakan sebelum pelajaran di mulai yakni di pagi hari terlihat

---

[170] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

[171] Wawancara dengan Muhammad Khoiril Amri peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar, tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.30 WIB di MI Nurul Islam Mirigambar.

[172] Wawancara dengan Imam Bahrodin, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor MI Nurul Islam Mirigambar.

bahwa kesiapan kerja otak dalam menerima semua pelajaran dari guru, tidak hanya kognitif pelajaran umum tetapi juga diimbangi juga dengan sepiritual yang kuat dan menjadikan lebih mudah untuk menerima pelajaran[173]

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi telah jelas bahwa penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan *ratib al hadad* sangatlah cocok ditanamkan mulai dari sekolah tingkat dasar. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut akan menumbuhkan sikap siswa yang berakhlaqul karimah. Dengam menjalankan kegiatan tersebut para peserta didik lebih mudah dalam menerima pelajaran, tidak hanya itu dalam kedisiplinan dan ketawadukan dengan para guru juga sangat terlihat. Pada keseharian peserta didik mampu menjalankan seluruh kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di MI Nurul Islam Mirigambar, dengan begitu mudah bagi peserta didik untuk menjadi peserta didik yang berakhlaqul karimah.

B. Temuan Penelitian

Dari berbagai deskripsi data di atas, mengenai "Internalisasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung" terdapat beberapa temuan peneliti peroleh dari pelaksanaan penelitian di lapangan, dan guna untuk menjawab

[173] Observasi Tangggal 16 Januari 2020.

rumusan masalah yang saling berkaitan dengan satu dengan yang lainnya. Secara garis besar penemuan tersebut antar lain:

1. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yaitu Internalisasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan kegamaan Sholat Dhuha di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
   b. Pentingnya Sholat Dhuha adalah suatu wujud pembiasaan peserta didik sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Kegiatan Sholat Dhuha dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran, memfokuskan peserta didik dan menata niat untuk belajar. Melatih peserta didik untuk beribadah sunah sejak dini serta menjadi pembiasaan.
   c. Karakter yang terbentuk dari hasil internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan Sholat Dhuha di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
      1) Mandiri tercermin saat peserta didik melaksanakan Sholat Dhuha dari mulai mereka berwudhu hingga melaksanakan Sholat Dhuha, serta mandiri tanpa di suruh mereka tahu jadwalnya mereka melakukan Sholat Dhuha.
      2) Disiplin dan tertib tercermin pada saat mereka berangkat sekolah terlihat peserta didik tidak ada yang terlambat saat berangkat sekolah, dan tertib saat mereka melaksanaakan Sholat Dhuha dan pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya.

3) Toleransi, cinta damai dan peduli dengan sesama, dapat terlihat ketika peserta didik mengerjakan Sholat Dhuha terlihat saat mereka berbagi alas sholat dan berbagi alas kaki untuk digunakan berwudhu jika dari temannya tidak membawa sajadah dan sandal. Toleransi tapak hubungan harmonis antara adik kelas dan kakak kelas, serta jika ada temannya memiliki kekurangan mereka tetap berteman dengan baik.

2. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yaitu Internalisasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan kegamaan tahfidzul al-Qur'an di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
   a. Tertib dan disiplin, terlihat saat peserta didik melakukan murajaah bersama-sama peserta didik dengan tertib melaksanakannya, serta disiplin dalam menghafalkan surat-surat dalam al-Qur'an.
   b. Percaya diri dan memiliki rasa cinta kepada al-Qur'an dalam kegiatan belajar di dalam kelas, serta percaya diri saat peserta didik mengikuti perlombaan yang mereka ikuti, seperti contohnya perlombaan qiro'at, siswa memiliki kepercayaan diri karena mereka sudah terlatih dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki perasaan memelihara al-Qur'an dengan cara menghafalkannya, maka munculah rasa cinta terhadap al-Qur'an.
   c. Toleransi terlihat saat peserta didik mengumpulkan hafalan kepada ustadzah, mereka tidak mengejek atau menghina saat temannya

menghafalkan surat tidak sama dengannya, tetapi mendukung temannya agar semangat untuk terus menghafalkan.

d. Tanggung jawab dalam hal menghafal al-Qur'an, serta memiliki tanggung jawab dengan tugas yang diberikan dari guru.

3. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yaitu internalisasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan kegamaan *ratib al haddad* di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung

   a. Kegiatan *ratib al haddad* dilaksanakan setiap pagi setelah peserta didik melaksanakan sholat dhuha, ini dimaksudkan agar peserta didik disiapkan untuk menerima dan meminta doa melalui dzikir untuk dimudahkan belajar. Maka *ratib al haddad* ini dilaksanakan di pagi hari untuk merefresh otak dan didalam hatinya tumbuh spiritual yang baik. Berdzikir menyerahkan permasalahan kepada Allah, dan itu menjadikan hati saya menjadi tenang. Ide ide kreatif pun juga bermunculan di saat tak terduga-duga dan menjadikan fikiran menjadi jernih, dan jika saya melakukan sesuatu yang keliru hati saya merasa tidak tenang

   b. Karakter yang terbentuk dari hasil internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan *ratib al haddad* di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

1) Moral, akhlaq, tawaduk terlihat saat peserta didik berhadapan dengan guru dan wali, peserta didik juga lebih mudah untuk ditata dan jika diberi arahan anak lebih menuruti perintah.
2) Disiplin dan tertib dari para siswa saat pelaksanakan *ratib al haddad* dan terlihat juga saat pagi berangkat sekolah, kedisiplinan juga tampak saat peserta didik melaksanakan *ratib al haddad*, tanpa diaba-aba peserta didik tau bahwa waktu mereka untuk melaksanakan *ratib al haddad.*
3) Toleransi dengan sesama, terlihat saat ada salah satu temannya tidak mengikuti *ratib al haddad* mereka selalu mengajak temannya tersebut agar bisa lebih terbiasa mengikutinya.
4) Perilaku sosial dan peduli sosial yang terlihat adalah menyayangi teman, saling membantu, menghormati guru, memiliki perasaan toleransi terhadap perbedaan teman, meskipun ada temannya yang berbeda mereka tidak mengucilkan.